

Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Mantap Sebelum dan Sesudah Adanya *Joint Venture*

Agung Mulyono^{1*}, Rizka Hadya²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

*Corresponding Author: mulyonoagung@gmail.com

Artikel Info

Direvisi, 06/08/2025

Diterima, 15/09/2025

Dipublikasi, 03/10/2025

Kata Kunci:

Kinerja Keuangan
Perbankan, Joint
Venture, CAR, LDR,
ROE

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan 1) Kinerja keuangan pada PT. Taspen (Persero) Tbk dan PT. Bank Sinar Harapan Bali dan PT Bank Mantap sebelum dan sesudah terbentuknya *Joint Venture*, 2) Perbedaan kinerja keuangan pada PT. Taspen (Persero) Tbk dan PT. Bank Sinar Harapan Bali sebelum dan sesudah memiliki PT. Bank Mantap dilihat dari Rasio CAR, NPL, LDR ROE, ROA dan BOPO. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan konsolidasi PT. Taspen (Persero) Tbk dan PT. Bank Sinar Harapan Bali periode Triwulan II 2012 sampai dengan Triwulan IV 2017 Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Terdapat peningkatan pada mean CAR, ROE, ROA, LDR dan BOPO sebesar 2,145%, 0,02,0,01%, 1,29% dan 1,41%. 2) Terdapat perbedaan tingkat CAR dan BOPO sebelum dan sesudah terbentuknya *Joint Venture*, sedangkan pada tingkat NPL tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah terbentuknya *Joint Venture*.

Abstract

This research purpose to identify and explain 1) Financial performance PT Taspen, PT Bank Sinar Harapan Bali and PT Bank Mantap (Persero) Tbk before and after the formation of the Joint Venture, 2) The difference financial performance of PT Taspen (Persero) Tbk and PT Bank Sinar Harapan Bali before and after have PT. Bank Mantap with indicators CAR, NPL, LDR, ROE, ROA and BOPO. Source of data used the consolidated financial report of PT Bank Mantap (Persero) Tbk quarter II of 2014 until quarter IV of 2017. The results showed that 1) there is an increase in CAR, ROE, ROA, LFR and BOPO mean of 2,145%, 0,02, 0,01, 1,29 % and 1,41 %. 2) There is a difference in level of CAR and BOPO before and after the formation of the Joint Venture. There was no difference financial performance before and after the formation of the Joint Venture.

Keywords:

Financial Performance
of Bank, Joint Venture,
CAR, LDR, ROE

PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri di Indonesia diiringi dengan meningkatnya persaingan antar perbankan. Persaingan perbankan dapat diukur melalui kinerja keuangan perbankan. Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai suatu alat untuk mengukur operasional perbankan, apakah sudah berjalan sesuai dengan rencana dan aturan atau belum. Kinerja keuangan perbankan juga dapat digunakan untuk bahan evaluasi perbankan dalam suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan perlu dianalisis untuk dapat memudahkan pembaca memperoleh informasi keuangan suatu perbankan dalam periode tertentu.

Pentingnya keberadaan investasi dalam penyelenggaraan pemerintahan jika dihubungkan dengan teori multiplier effect yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes (1883-1946) adalah pertama, bahwa investasi mampu menciptakan pendapatan dan kedua investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan

stock modal. Terjadinya multiplier effect akan menyebabkan terjadinya perubahan ekonomi kearah yang lebih dinamis yaitu terciptanya lapangan pekerjaan yang disebabkan oleh tingginya pendapatan masyarakat.

Hal tersebut memberi pengaruh pada peningkatan kebutuhan masyarakat dan dibutuhkan sumber-sumber produksi untuk memuaskan kebutuhan tersebut. Secara otomatis dibutuhkan pula sumber daya manusia untuk mengolahnya.

Pemberlakuan undang-undang penanaman modal yang ada diharapkan menjadi pemicu adanya multiplier effect bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan limpahan yang cukup baik dari dalam negeri maupun asing, yang tentu saja harus dilakukan dengan mempertimbangkan realitas peraturan perundang undangan yang lain secara menyeluruh baik pada lingkup nasional maupun daerah. Dalam tatanan pembangunan ekonomi yang paling dasar, keberadaan peraturan perundang undangan ini diharapkan dapat mengundang modal asing ke Indonesia.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Salah satu bank umum yang baru ada di Indonesia hasil dari joint venture adalah bank Mantap yang mana Awalnya, PT. Bank Mantap bernama Bank Sinar Harapan Bali atau sering dikenal dengan sebutan Bank Sinar, dan seiring dengan keluarnya izin dari OJK Regional 8 Bali dan Nusa Tenggara No. 166/KDK.03/2015 pada tanggal 25 Juli 2015,

maka PT. Bank Sinar Harapan Bali secara resmi berganti nama menjadi PT. Bank Mandiri Taspen Pos (Mantap).

Website resmi PT. Bank Mantap, menyatakan bahwa saham PT. Bank Mantap terbesar dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah saham sebesar 58,25%, kemudian untuk PT. Taspen yaitu sebesar 40,40% dan sisa saham sebesar 1,35% dimiliki oleh perorangan. Awalnya PT. Bank Sinar Harapan Bali melakukan usaha konsentrasi sektor UMKM, namun setelah berubah nama menjadi PT. Bank Mantap berubah menjadi konsentrasi sektor UMKM dan Dana Pensiun.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menilai kinerja keuangan PT. Bank Mantap (Persero) Tbk sebelum dan sesudah adanya joint venture dengan cara menganalisis rasio keuangan, maka judul penelitian ini adalah Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Mantap Sebelum Dan Sesudah Adanya Joint Venture.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Menurut PSAK No. 1 Paragraf ke 7 (revisi 2012), "Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas"

Menurut Munawir (2013: 5) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta perubahan laporan ekuitas.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan menggambarkan hubungan antar suatu jumlah yang lain. Setiap industry di Indonesia memiliki aturan dan pedoman tertentu tentang jenis dan tingkat rasionya. Rasio yang sangat diawasi bank adalah NPL dan CAR. Menurut PBI no 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Sedangkan ROA, ROE dan BOPO merupakan ukuran untuk menilai tingkat profitabilitas atau laba.

a. Return On Equity (ROE)

Semakin tinggi tingkat ROE maka hal ini berarti semakin baik pula profitabilitas perbankan tersebut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income} \times 100\%}{\text{Equity}}$$

b. Return On Asset (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim (2007:172) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Pengukuran tingkat profitabilitas berdasarkan modal yang telah disetor investor dapat terlihat jelas dalam rasio ROE.

ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset suatu bank, hal ini berarti ROA berfungsi untuk menilai seberapa besar keuntungan bank dengan total aset yang telah dimilikinya. Tingginya tingkat ROA bank berarti semakin tinggi pula tingkat keuntungan bank tersebut. Berikut merupakan rumus ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

c. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara. Rasio ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Operating Expenditure} \times 100\%}{\text{Operating Income}}$$

d. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan surat-surat berharga. Rasio ini diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity Capital} \times 100\%}{\text{Total Loans} + \text{Securities}}$$

Joint Venture

Joint venture adalah suatu unit terpisah yang melibatkan dua atau lebih peserta aktif sebagai mitra. Kadang-kadang juga disebut sebagai aliansi strategis, yang meliputi berbagai mitra, termasuk organisasi nirlaba, sektor bisnis dan umum.

Dan berikut ini adalah beberapa definisi Joint Venture menurut para ahli yang telah penulis ambil dari beberapa sumber buku dan internet. Antara lain Menurut Peter Mahmud, joint venture merupakan suatu kontrak antara dua perusahaan untuk membentuk satu perusahaan baru, perusahaan baru inilah yang disebut dengan perusahaan joint venture.

Menurut Erman Rajagukguk, joint venture ialah suatu kerja sama antara pemilik modal asing dengan pemilik modal nasional berdasarkan perjanjian, jadi pengertian tersebut lebih condong pada joint venture yang bersifat internasional

Menurut Aprilia Nurul Cholifah (2014:118) dilihat dari sudut ekonomi, joint venture adalah suatu persetujuan diantara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerjasama dalam suatu kegiatan. Sering kali, suatu joint venture dilakukan apabila perusahaan-perusahaan itu

melalui teknologi yang saling melengkapi ingin menciptakan barang atau jasa yang akan saling memperkuat posisi masing-masing.

Dilihat dari pelaksanaannya saat ini, terdapat suatu bentuk kerjasama joint venture yang membentuk badan hukum baru.

Joint venture yang bersifat sementara, yaitu kerjasama usaha antara penanam modal asing dengan penanam modal dalam negeri dengan tidak membentuk badan hukum baru.

Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Kasmir, 2013).

Prof. G. M. Verryn Stuard dalam bukunya yang berjudul Bank Politik, memberi pengertian bahwa bank adalah suatu badan usaha yang bertujuan untuk memberi kredit, baik dengan uang sendiri maupun uang yang dipinjam dari orang lain, dan mengedarkan alat penukar berupa uang kertas dan uang giral.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian studi literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi teori yang diperoleh dengan jalan penelitian studi literatur dijadikan sebagai fondasi dasar dan alat utama bagi praktek penelitian ditengah lapangan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lokasi penelitian yang penulis pilih adalah PT. Bursa Efek Indonesia karena BEI menyediakan laporan keuangan PT. Bank Mantap (Persero) Tbk yang dibutuhkan dalam penelitian melalui situs www.idx.co.id. Dengan mengambil data sekunder yang telah dipublikasikan pada periode 2012-2017.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari dengan literatur atau dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan yang diteliti. Dalam penelitian ini data sekunder yang dibutuhkan berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan perbankan yaitu PT. Bank Mantap (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah dipilih sebagai sampel penelitian.

Data sekunder tersebut meliputi laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi perusahaan. Data tersebut terdapat pada laporan keuangan perusahaan yang dapat diperoleh di situs resmi BEI www.idx.co.id periode tahun 2012-2017, yakni laporan keuangan konsolidasi PT. Bank Mantap (Persero) Tbk periode Triwulan II 2012-Triwulan III 2017.

HASIL PENELITIAN

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Berdasarkan analisis statistik deskriptif tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Statistics

		CAR	NPL	LDR	ROE	ROA	BOPO
N	Valid	3	3	3	3	3	3
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		7,26533	,25333	1,95133	,18667	,28333	10,01667
Median		6,56000	,38000	2,16000	,08000	,04000	,84000
Mode		1,186 ^a	,380	1,190 ^a	,010 ^a	,010 ^a	,650 ^a
Std. Deviation		6,460940	,219393	,681400	,247857	,447698	16,059279
Minimum		1,186	,000	1,190	,010	,010	,650
Maximum		14,050	,380	2,504	,470	,800	28,560
Sum		21,796	,760	5,854	,560	,850	30,050

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel 2. Perkembangan CAR, NPL, LDR, ROA, ROE, BOPO pada PT. Taspen Per Triwulan Tahun 2012-2014

No	Tahun	CAR	NPL	LDR	ROA	ROE	BOPO
1	2012	6,0242	0,0000	0,5349	0,0008	0,0080	0,1902
2		6,0242	0,0000	0,5349	0,0008	0,0080	0,0273
3		6,0242	0,0000	0,5349	0,0008	0,0080	0,0273
4		6,0242	0,0000	0,5349	0,0008	0,0080	0,0273
5	2013	3,0530	0,0000	0,5188	0,1029	0,0046	0,1640
6		3,0530	0,0000	0,5188	0,1029	0,0046	0,0273
7		3,0530	0,0000	0,5188	0,1029	0,0046	0,0273
8		3,0530	0,0000	0,5188	0,1029	0,0046	0,0273
9	2014	1,4631	0,0000	0,2588	0,0056	0,0639	0,1303
10		1,4631	0,0000	0,2588	0,0056	0,0639	0,0273
11		1,4631	0,0000	0,2588	0,0056	0,0639	0,0273
12		1,4631	0,0000	0,2588	0,0056	0,0639	0,0273

Sumber: Data keuangan Taspen

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai CAR pada PT. Taspen pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu dimana pada tahun 2012 sebesar 24,0968 turun menjadi 12,212 pada tahun 2013, kemudian dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2014 menjadi 5,8524, sehingga jika dirata-ratakan nilai CAR dari tahun 2012 sampai dengan 2014 yaitu 3,5134,

Hasil penelitian diatas memperlihatkan adanya fluktuasi dari tahun ketahun, jika dilihat dari yang telah ditetapkan standar Bank Indonesia yaitu dengan tingkat pengembalian dana (CAR) pada nasabah adalah minimal 8%. Hal ini memperlihatkan adanya penurunan kinerja PT. Taspen beberapa tahun terakhir.

Nilai NPL pada PT. Taspen tidak mengalami fluktuasi selama tiga tahun terakhir yaitu 0,000 ini dikarenakan PT. Taspen dalam hal ini tidak menyalurkan kredit .begitu juga setelah adanya *joint venture* pada tahun 2015 sampai dengan 2017, ini menunjukan kemampuan PT. Taspen sebelum maupun sesudah *joint venture* dalam mengelola kredit bermasalah.

Sedangkan untuk nilai LFR pada PT. Taspen mengalami penurunan yaitu dimana pada tahun 2012 sebesar 2,1396 turun menjadi 2,0752 pada tahun 2013 sedangkan pada tahun 2014 juga mengalami penurunan menjadi 1,0352. Hal ini memperlihatkan bahwa turunnya kinerja PT. Taspen dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuidnya, sehingga jika dirata – ratakan nilai LFR dari tahun 2012 sampai dengan 2014 yaitu 1,0075.

Hasil penelitian diatas memperlihatkan adanya fluktuasi dari tahun ketahun, yang jika dilihat dari standar Bank Indonesia yaitu tingkat komposisi jumlah kredit yang diberikan terhadap nasabah dibandingkan dengan dana atau modal masyarakat yang ada adalah 78% - 94%.

Untuk nilai ROE pada PT. Taspen pada tahun 2012 hingga 2013 mengalami penurunan yaitu dimana pada tahun 2012 sebesar 0,0032 turun menjadi 0,0025 pada tahun 2013, namun mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi 0,639, sehingga jika dirata-ratakan nilai ROE dari tahun 2012 sampai dengan 2014 yaitu 0,2149.

Hasil penelitian diatas memperlihatkan adanya fluktuasi dari tahun ketahun, yang jika dilihat dari standar Bank Indonesia yaitu dengan tingkat perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri pada bank adalah 5 sampai 12. Dalam hal ini

Nilai ROA pada PT. Taspen mengalami penurunan berkala yaitu dimana pada tahun 2012 sebesar 0,0032 mengalami kenaikan menjadi 0,0416 pada tahun 2013, namun mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 0,0246, sehingga jika dirata-ratakan nilai ROA dari tahun 2012 sampai dengan 2014 yaitu 0.0231

Hasil penelitian diatas memperlihatkan adanya fluktuasi pada PT. Taspen dari tahun 2012 ketahun 2014, yang jika dilihat dari standar Bank Indonesia yaitu dengan tingkat perusahaan dapat menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dipunyai perusahaan adalah minimal 0,5-1,25.

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai BOPO pada PT. Taspen mengalami penurunan berkala yaitu dimana pada tahun 2012 sebesar 0,27 turun menjadi 0,24 pada tahun 2013, dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2014 menjadi 0,21, sehingga jika dirata-ratakan nilai BOPO dari tahun 2012 sampai dengan 2014 yaitu 0,24

Hasil penelitian diatas memperlihatkan adanya fluktuasi dari 2012 ketahun 2014, yang jika dilihat dari standar Bank Indonesia yaitu dengan tingkat biaya operasional terhadap pendapatan operasional 94% - 96%. Hal ini menandakan PT. Taspen mempunyai kinerja yang cukup buruk dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Kinerja Keuangan Sinar Harapan Bali Sebelum Melakukan Joint Venture

Adapun data tentang perkembangan rasio keuangan Sinar Harapan Bali tercatat pada laporan publikasi dari periode 2012 hingga 2014, secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kinerja Keuangan Sinar Harapan Bali

No	Tahun	CAR	NPL	LFR	ROA	ROE	BOPO
1	2012	5,1675	0,0195	18,785	0,5025	2,6325	21,6875
2		5,1675	0,0195	18,785	0,5025	2,6325	21,6875
3		5,1675	0,0195	18,785	0,5025	2,6325	21,6875
4		5,1675	0,0195	18,785	0,5025	2,6325	21,6875
5	2013	5,1400	0,0135	21,902	0,5700	2,4500	21,4400
6		5,1400	0,0135	21,902	0,5700	2,4500	21,4400
7		5,1400	0,0135	21,902	0,5700	2,4500	21,4400
8		5,1400	0,0135	21,902	0,5700	2,4500	21,4400
9	2014	4,9225	0,0009	21,887	0,5975	1,3500	21,4175
10		4,9225	0,0009	21,887	0,5975	1,3500	21,4175
11		4,9225	0,0009	21,887	0,5975	1,3500	21,4175
12		4,9225	0,0009	21,887	0,5975	1,3500	21,4175

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai CAR pada PT. Bank Sinar Harapan Bali mengalami penurunan dari tahun 2012 hingga tahun 2014 yaitu dimana pada tahun 2012 sebesar 20,67 mengalami penurunan menjadi 20,56 pada tahun 2013, kemudian mengalami penurunan lagi

pada tahun 2014 menjadi 19,69, sehingga jika dirata – ratakan nilai CAR dari tahun 2012 sampai dengan 2014 yaitu 20,30.

Hasil penelitian diatas memperlihatkan adanya fluktuasi dari tahun ketahun, yang jika dilihat dari standar yang dikeluarkan Bank Indonesia yaitu dengan tingkat pengembalian dana pada nasabah adalah minimal 8%.

Hal ini memperlihatkan kurang baiknya kinerja PT. Bank Sinar Harapan Bali dalam menutupi kemungkinan adanya kerugian didalam kegiatan perkreditan dan surat-surat berharga.

Kemudian untuk nilai NPL pada PT. Bank Sinar Harapan Bali jika dilihat dari laporan keuangan diatas masih masuk kategori baik, karna dalam standar Bank Indonesia untuk standar yang ditetapkan yaitu dibawah 5%. Hal ini memperlihatkan kinerja PT. Bank Sinar Harapan Bali masih baik dalam hal kredit macet, yaitu 0,078 pada tahun 2012 turun menjadi 0,054, mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 menjadi 0,009.

Untuk nilai LDR pada PT. Bank Sinar Harapan Bali mengalami kenaikan berkala yaitu dimana pada tahun 2012 sebesar 75,014 naik pada tahun 2013 yaitu sebesar 87,608 namun mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 84,356.

Hasil penelitian diatas memperlihatkan adanya sedikit fluktuasi pada LFR Bank Sinar Harapan Bali di tahun 2014, namun jika dilihat dari standar Bank Indonesia yaitu tingkat komposisi jumlah kredit yang diberikan terhadap nasabah dibandingkan dengan dana atau modal masyarakat yang ada adalah 78% - 94%, PT. Bank Sinar Harapan Bali cukup baik akan hal ini.

Untuk nilai ROE pada PT. Bank Sinar Harapan Bali mengalami penurunan yaitu dimana pada tahun 2012 sebesar 10,53 turun menjadi 9,81 pada tahun 2013, dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2014 menjadi 4,14, sehingga jika dirata – ratakan nilai ROE dari tahun 2012 sampai dengan 2014 yaitu 8,16

Hasil penelitian diatas memperlihatkan adanya fluktuasi dari tahun ketahun, yang jika dilihat dari standar Bank Indonesia yaitu dengan tingkat perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri pada bank adalah 5 sampai 12, PT. Bank Sinar Harapan Bali masih mampu memberikan keuntungan sesudah pajak.

Namun untuk nilai ROA pada PT. Taspem mengalami penurunan berkala yaitu dimana pada tahun 2012 sebesar 2,001 naik menjadi 2,028 pada tahun 2013, dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2014 menjadi 2,040, sehingga jika dirata – ratakan nilai ROA dari tahun 2012 sampai dengan 2014 yaitu 2,023

Hasil penelitian diatas memperlihatkan mempunyai PT. Bank Sinar Harapan Bali dalam memberikan laba sebelum pajak, yang dilihat dari standar Bank Indonesia yaitu dengan tingkat perusahaan dapat menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dipunyai perusahaan adalah minimal 0,5-1,25.

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai BOPO pada PT. Bank Sinar Harapan Bali mengalami penurunan berkala yaitu dimana pada tahun 2012 sebesar 86,72 turun menjadi 85,76 pada tahun 2013, dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2014 menjadi 85,68, sehingga jika dirata-ratakan nilai BOPO dari tahun 2012 sampai dengan 2014 yaitu 80,06

Hasil penelitian diatas memperlihatkan adanya fluktuasi dari tahun ketahun, yang dilihat dari standar Bank Indonesia yaitu dengan Tingkat biaya operasional terhadap pendapatan operasional 94% - 96%.

Kinerja Keuangan Bank Mantab Sesudah Melakukan Joint Venture

Adapun data tentang perkembangan rasio keuangan Sinar Harapan Bali tercatat padalaporan publikasi dari periode 2014 hingga 2017, secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kinerja Keuangan Bank Mantap (Ex PT. Bank Sinar)

No	Tahun	CAR	NPL	LFR	ROA	ROE	BOPO
1	2015	285,39	0,0037	0,2588	1,7596	2,6724	0,0273
2		285,39	0,0037	0,2588	1,7596	2,6724	0,0273
3		285,39	0,0037	0,2588	1,7596	2,6724	0,0273
4		285,39	0,0037	0,2588	1,7596	2,6724	0,0273
5	2016	536,48	0,0013	0,3218	1,8242	2,8846	0,0248
6		536,48	0,0013	0,3218	1,8242	2,8846	0,0248
7		536,48	0,0013	0,3218	1,8242	2,8846	0,0248
8		536,48	0,0013	0,3218	1,8242	2,8846	0,0248
9	2017	681,77	0,0009	0,3129	1,9930	2,9333	0,0035
10		681,77	0,0009	0,3129	1,9930	2,9333	0,0035
11		681,77	0,0009	0,3129	1,9930	2,9333	0,0035
12		681,77	0,0009	0,3129	1,9930	2,9333	0,0035

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai CAR pada PT. Bank Mantap pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang berkala yaitu dimana pada tahun 2015 sebesar 1141,56 naik menjadi 2145,92 pada tahun 2013, kemudian mengalami kenaikan lagi pada tahun 2014 menjadi 2727,08. Sehingga jika dirata – ratakan nilai CAR dari tahun 2015 sampai dengan 2017 yaitu 2004,85.

Jika dilihat dari tabel diatas adanya kenaikan nilai CAR secara drastis, ini dikarenakan adanya tambahan modal berupa saham dari perusahaan induk milik pemerintah yaitu dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 58,25% dan saham perorangan sebesar 1,35%.

Hasil penelitian diatas memperlihatkan adanya kenaikan yang signifikan pada PT, Bank Mantap dari tahun ketahun, khususnya dalam memberikan kredit untuk menutupi kemungkinan kerugian dalam kegiatan perkreditan baik disektor UMKM maupun kredit pensiunan. Kemudian jika dilihat dari yang telah ditetapkan standar Bank Indonesia yaitu dengan tingkat pengembalian dana (CAR) pada nasabah adalah minimal 8%. PT. Bank Mantap dalam Hal ini telah memperlihatkan adanya kinerja yang baik sebagai perusahaan hasil *joint venture* PT. Taspen dan Bank Sinar Harapan Bali.

Nilai NPL pada PT. Bank Mantap tidak mengalami fluktuasi selama tiga tahun terakhir yaitu 0,0148 pada tahun 2015 turun menjadi 0,0052 pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 0,0036 dalam hal ini PT Bank Mantap sangat baik dalam mengelola kredit bermasalah, ini dikarenakan adanya manajemen yang baik dari perusahaan perbankan induk PT. Bank Mandiri sebagai pemilik saham terbesar dari hasil *joint venture*, yang telah berpengalaman dalam mengelola kredit bermasalah.

Sedangkan untuk nilai LFR pada PT. Bank Mantap mengalami kenaikan yaitu dimana pada tahun 2015 sebesar 1,0352 naik menjadi 1,2872 pada tahun 2016 namun pada tahun 2017 mengalami sedikit penurunan menjadi 1,2516.

Hal ini memperlihatkan bahwa naik dan turunnya kinerja PT. Bank Mantap dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuidnya, sehingga jika dirata – ratakan nilai LFR dari tahun 2015 sampai dengan 2017 yaitu 1,1913 masih dalam kategori yang baik.

Hasil penelitian diatas memperlihatkan adanya kenaikan yang fluktuatif dari tahun ketahun, yang jika dilihat dari standar Bank Indonesia yaitu tingkat komposisi jumlah kredit yang diberikan terhadap nasabah dibandingkan dengan dana atau modal masyarakat yang ada adalah 78% - 94%.

Untuk nilai ROE pada PT. Bank Mantap mengalami kenaikan yang fluktuatif dari tahun 2015 hingga 2017 yaitu dimana pada tahun 2015 sebesar 10,69 naik menjadi 11,54 pada tahun 2016, dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2017 menjadi 11,73, sehingga jika dirata – ratakan nilai ROE dari tahun 2015 sampai dengan 2017 yaitu 11,32.

Hasil penelitian diatas memperlihatkan adanya kinerja yang baik dari tahun ketahun, yang jika dilihat dari standar Bank Indonesia yaitu dengan tingkat perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri pada bank adalah 5 sampai 12. Dalam hal ini PT. Bank Mantap diangka 11,32, hampir mencapai nilai maksimal yang ditetapkan Bank Indonesia.

Nilai ROA pada PT. Bank Mantap mengalami kenaikan yang fluktuatif yaitu dimana pada tahun 2015 sebesar 1,7596 mengalami kenaikan menjadi 1,8242 pada tahun 2016, hingga tahun 2017 masih terlihat sangat baik, yaitu naik secara fluktuatif menjadi 1,9930, sehingga jika dirata – ratakan nilai ROA dari tahun 2015 sampai dengan 2017 yaitu 7,436

Hasil penelitian diatas memperlihatkan adanya peningkatan yang sangat fluktuatif pada PT. Bank Mantap dari tahun 2015 hingga tahun 2017, yang jika jika dilihat dari standar Bank Indonesia yaitu dengan tingkat perusahaan dapat menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dipunyai perusahaan adalah minimal 0,5 – 1,25.

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai BOPO pada PT. Bank Mantap mengalami penurunan yang terfluktuatif yaitu dimana pada tahun 2015 sebesar 0,4368 turun menjadi 0,1240 pada tahun 2016, kemudian pada tahun 2017 menjadi 0,0140, sehingga jika dirata – ratakan nilai BOPO dari tahun 2015 sampai dengan 2017 yaitu 0,1916.

Hasil penelitian diatas memperlihatkan adanya penurunan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional untuk mengukur tingkat efisiensi dalam kegiatan operasionalnya dari 2015 hingga tahun 2017, yang jika dilihat dari standar Bank Indonesia yaitu dengan tingkat biaya operasional terhadap pendapatan operasional 94% - 96%.

Hal ini menandakan PT. Bank Mantap mempunyai kinerja yang cukup baik dalam kegiatan operasionalnya. Yang mana jika semakin rendah nilai BOPO nya maka akan semakin baik bank tersebut dalam mencapai keuntungan yang maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada BAB IV dapat diambil beberapa kesimpulan berikut:

- Hasil penelitian menunjukan adanya nilai yang fluktuatif terhadap kinerja keuangan PT. Taspen dan PT. Bank Sinar Harapan Bali sebelum melakukan *joint venture*, dimana rata – rata nilai CAR PT. Taspen adalah sebesar 3,5134, kemudian nilai LDR 1,0075, nilai ROE 0,2149, ROA 0,0032 dan BOPO 0,24, sedangkan untuk NPL tidak mengalami perubahan.
- Kemudian untuk PT. Bank Sinar Harapan Bali juga sama, yaitu adanya nilai yang berfluktuatif cenderung menurun. Dimana rata – rata nilai CAR PT. Bank Sinar Harapan Bali adalah sebesar 20,30, kemudian NPL 0,0090 LDR 75,014 ROE 0,816 ROA 2,023 dan BOPO 0,0080
- Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat peningkatan mean yang sangat baik setelah melakukan *joint venture* baik itu CAR sebesar 200,485 NPL 0,0036 LDR 1,1913 ROE 11,32 ROA 7,436 dan BOPO 0,1916. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa mean CAR NPL, LDR, ROE, ROA dan BOPO sudah jauh lebih baik setelah adanya *joint venture*.
- Berdasarkan hasil uji beda berpasangan pada PT. Taspen dan PT. Bank Sinar Harapan Bali terhadap PT Bank Mantap, periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukan terdapat perbedaan pada tingkat CAR, NPL, LDR, ROE, ROA dan BOPO, baik sebelum melakukan *joint venture* maupun sesudah terjadinya *joint venture* (Bank Mantap).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan pada PT. Bank Mantap agar dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat

memberikan kontribusi positif terhadap PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Taspen dan para penanam saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2008, *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Chrismatani, H.H. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Dengan Menggunakan Metode CAMEL. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 3(3) : 1 20.
- Chinderaka Yulandita. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank BUMN dan Bank Non-BUMN
- Hikmah Dwi Astuti. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Asing dan Bank Nasional Dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 4.41-46.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hendry. 2011. "Paired Sample t test", diakses tanggal 8 Oktober 2016 dari www.academica.edu.
- Helfert, Erich A. 2014. Teknik Analisis Keuangan, Terjemahan Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2012, *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK, Cetakan Keempat, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kumalasari, Intan, 2014, *Analisa Perbandingan Kinerja Bank Sebelum dan Sesudah Akuisisi*. Jakarta: ALFABETA
- Kusumawati, Melia, 2012, *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk*, : 1 22.
- Lupiyoadi, Rambat dan Ridho Brahmulya, 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*, Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Mulyadi, 2007. *Sistem Perencanaan & Pengendalian Manajemen: Sistem Propaganda Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir, 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Purnamawati, I Gusti Ayu, 2014, *Akuntansi Perbankan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum
- Riyanto, Bambang, 2010, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFL.
- Riyuyanti, Ibrahim, 2013, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sanusi, Anwar, 2014, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. ALFABETA
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA
- Suwanto, Sukarnen, 2012. *Ventura Bersama (Joint Venture)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Warren, dan Tim, 2009, *Pengantar Akuntansi Keuangan*, Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Bank Mantap. "Sekilas Perusahaan", diakses tanggal 10 September 2016 dari www.bankmantap.co.id.
- Peraturan Bank Indoneisa No. 11/1/2009 Tentang Bank Umum
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2015 Tentang Kewajiban www.bi.go.id, diakses tanggal 12 September 2016.
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingka Kesehatan Bank Umum.
- Bank Mandiri. "Transformasi Bank Mandiri", diakses tanggal 9 September 2016 dari www.bankmandiri.co.id

Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.